

DEPARTEMEN PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2006

VIII. PEMERAHAN DENGAN TANGAN

1. Perlakuan Awal Sebelum Pemerahan

Sebelum sapi diperah, kandang tempat dimana sapi itu diperah harus dibersihkan atau dicuci dulu dan dihilangkan dari bau-bauan, baik yang berasal dari kotoran sapi maupun dari makanan atau hijauan yang berbau (silage), karena air

susu itu mudah sekali menyerap bau-bauan yang dapat mempengaruhi air susu. Sebaiknya sapi yang hendak diperah diberikan pakan konsentrat lebih dulu supaya sapi tersebut tenang. Jangan diberi rumput atau hijauan lainnya sebelum atau selama diperah untuk menjamin air susu dihasilkan tetap bersih dan mempunyai kualitas yang baik.

Sebelum sapi diperah hendaknya bagian badan sapi sekitar lipat paha dan bagian belakang dicuci atau dibersihkan untuk mencegah kotoran-kotoran yang menempel pada bagian-bagian tersebut jatuh dalam susu pada waktu sapi itu

diperah. Sebelum ambung diperah harus dicuci terlebih dahulu dengan air hangat untuk mengurangi kontaminasi bakteri pada susu, disamping itu untuk menggertak keluarnya atau memancarnya susu sehingga memudahkan pemerahan. Saat siap pemerahan, dari setiap sapi, guna mengetahui ada tidaknya

mastitis, maka pakailah cangkir atau piring yang bagian dalamnya berwarna hitam, kemudian peraslah dua atau tiga tetes air susu ke cangkir atau piring tersebut. Bila ada darah atau nanah ambing yang mastitis lekas diketahui dan dapat diobati serta mencegah terjadinya mastitis yang lebih lanjut Mastitis yang kronis sulit untuk diobati.

Bila terdapat air susu yang abnormal yang dihasilkan oleh seekor sapi, maka-sapi ini harus diperah yang terakhir dan air susunya dipisahkan dari air susu yang normal, sehingga tidak merusak kualitas air susu lainnya yang normal. Pada umumnya sapi diperah 2 kali sehari ialah pagi dan sore hari, tetapi ada pula pemerahan yang dilakukan lebih dari dua kali sehari. Ini dikerjakan pada sapi-sapi yang berproduksi tinggi, misalnya pada sapi yang produksi susunya 20 liter perhari dapat diperah 3 kali sehari, sedangkan sapi-sapi yang berproduksi 25 liter atau lebih dapat diperah 4 kali sehari.

2. Persiapan Pemerahan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan pemerahan yaitu :

- a) Kandang harus dibersihkan dari segala kotoran sapi, air kencing, sisa-sisa makanan dan sampan terutama di kandang sapi yang hendak diperah.
- b) Sapi yang hendak diperah ambingnya, bagian lipat pahanya dan pahanya harus dicuci atau dibersihkan dengan sikat untuk mencegah kotoran-kotoran yang menempel pada bagian-bagian tersebut jatuh dalam susu pada waktu sapi tersebut diperah.
- c) Sapi yang hendak diperah diberi pakan konsentrat lebih dahulu supaya sapi tersebut dalam keadaan tenang. Jangan diberi rumput, silase atau hijauan lainnya sebelum atau selama diperah guna menjamin susu yang dihasilkan

tidak berbau, bersih dan mempunyai kualitas yang baik. Sesudah diperah dapat diberi hijauan atau silase.

- d) Alat-alat susu (ember susu, kan susu) harus bersih, oleh karena itu alat-alat susu yang dipakai untuk menampung dan menyimpan susu sebelumnya harus dicuci bersih. Dalam pembersihan alat-alat susu tersebut sebaiknya menggunakan air sabun (detergen) yang hangat-hangat kuku dan memakai sikat untuk menghilangkan bekas-bekas susu yang masih menempel pada alat susu tersebut. Jangan pakai serbet atau lap, karena lap hanya melicinkan atau

meratakan kotoran. Kemudian bilas dengan air bersih dan keringkan.

e) Mengikat ekor, terutama dilakukan pada sapi-sapi yang sering mengibas-ngibaskan ekornya, karena dapat mengganggu pemerah dan kotoran yang terdapat pada ekor sapi tersebut dapat mencemari susu dalam ember yang dipakai untuk pemerah. Sebaiknya ujung ekor sapi tersebut diikatkan pada salah satu kaki belakangnya. f) Mencuci ambing perlu dilakukan untuk mengurangi pencemaran kuman dalam susu, agar susu yang dihasilkan bersih dan tidak mudah rusak. Disamping itu pencucian ambing akan menggertak keluarnya susu dan memudahkan pemerahan. Ambing dicuci dengan air bersih yang panas (50 - 60°C) dengan menggunakan lap yang bersih, kemudian ambing yang telah dicuci bersih dikeringkan dengan memakai handuk yang kering dan bersih. Pencucian ambing akan lebih baik bila dilakukan dengan cairan chloor yang mengandung 150 - 200 mg chloor per liter air.

Tukang perah harus bersih tangannya selama melakukan pemerahan. Orang yang pemerah hendaknya memakai pakaian yang bersih dan sebelum pemerah tangannya harus dicuci bersih dengan sabun. Jika tangannya kotor karena memegang sapi sebelum atau saat pemerah, maka tangan harus dicuci lagi sebelum melakukan pemerahan kembali. Tukang perah jangan memakai vaselin atau minyak sebagai pelicin pada pemerahan, karena akan mencemari susu sehingga susu mudah rusak.

h) Uji mastitis hendaknya dilakukan setiap melakukan pemerahan yaitu dengan pemerah pakai tiga jari (ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah) pada setiap puting 2 atau 3 pancaran susu ke cangkir atau piring aluminium yang bagian

file:///D:/E-Learning/Dasar%20Ternak%20Perah/Textbook/isi.htm (24 of 49)5/8/2007 2:49:15 PM SEJARAH PETERNAKAN SAPI PERAH DAN PERSUSUAN

dalamnya dicat hitam untuk mengetahui ada tidaknya kelainan susu yang terdapat dalam susu misalnya : darah, atau nanah. Hal ini menunjukkan adanya mastitis (radang ambing). Puting yang mengeluarkan susu abnormal harus disishkan lebih dulu dan diperah yang terakhir sesudah selesai pemerah sapi-sapi yang sehat ambingnya. Susu yang abnormal harus dipisahkan dari susu yang baik, sebab bila dicampur akan mengakibatkan kerusakan pada semua susu hasil pemerahan, Susu yang abnormal setelah dimasak dapat diberikan pada anak sapi, jika kualitasnya tidak begitu buruk.